

IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN IPAS

Implementing the Deep Learning Approach to Develop Fourth-Grade Students' Critical Thinking Skills in IPAS

Rizal Bagas Pratama^{1*}, Alfi Laila^{2*}, Agus Budianto^{3*}

Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Corresponding author:

rizalbagaspratama01@gmail.com, alfilaila@unpkediri.ac.id, budianto@unpkediri.ac.id

Abstrak

Pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan berbagai permasalahan kehidupan. Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mendukung pengembangan keterampilan tersebut adalah pendekatan *deep learning*, yang menekankan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran sadar (*mindful learning*), dan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendekatan *deep learning* dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di SDN Bobang 1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru kelas IV serta peserta didik sebagai sumber data utama. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan kontekstual. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan, mengemukakan pendapat secara logis, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh selama pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan pendekatan ini masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana pembelajaran, kesiapan guru dalam merancang pembelajaran inovatif, serta perbedaan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pendukung, dan penguatan kolaborasi sekolah agar implementasi *deep learning* dapat berlangsung secara optimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *pembelajaran mendalam, berpikir kritis, IPAS*

Abstract

Twenty-first-century learning requires students to develop critical thinking skills to face the rapid advancement of science, technology, and real-life challenges. One instructional approach considered effective in fostering these skills is *deep learning*, which emphasizes meaningful, mindful, and joyful learning experiences. This study aimed to describe the implementation of the *deep learning* approach in developing the critical thinking skills of fourth-grade students in science and social studies (IPAS) learning at SDN Bobang 1. This study employed a qualitative descriptive design. Data were collected through classroom observations, interviews, and documentation involving the fourth-grade teacher and students as the primary sources of information. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data credibility was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings indicate that the implementation of the *deep learning* approach created a more active, meaningful, and contextual learning environment. Students demonstrated improved abilities to identify problems, express logical arguments, analyze information, and formulate conclusions based on evidence obtained during the learning process. However, several challenges remained, including limited learning facilities,

teachers' readiness to design innovative instruction, and differences in students' learning characteristics. Therefore, strengthening teacher competence, improving learning facilities, and enhancing school collaboration are essential to optimize the implementation of the *deep learning* approach in developing elementary students' critical thinking skills.

Keywords: *deep learning*, critical thinking, IPAS

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari yang semula berorientasi pada penguasaan materi menjadi pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Pembelajaran yang hanya menekankan aktivitas menghafal tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial yang berlangsung secara cepat. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar mampu memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik memahami konsep secara mendalam, menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata, serta mampu menerapkannya dalam berbagai situasi (Mu'ti, 2025).

Salah satu pendekatan yang dikembangkan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah pendekatan *deep learning*. Dalam konteks pendidikan, *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual secara mendalam melalui penerapan tiga prinsip utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Melalui ketiga prinsip tersebut, peserta didik didorong untuk membangun pengetahuan secara aktif, melakukan refleksi terhadap proses belajar, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka miliki. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025; Mu'ti, 2025).

Penerapan pendekatan *deep learning* memiliki relevansi yang tinggi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS mengintegrasikan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial yang berkaitan erat dengan fenomena kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dituntut mampu mengamati, menganalisis, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan. Pembelajaran yang bersifat kontekstual tersebut diharapkan mampu membangun pemahaman konseptual sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, budaya literasi yang dikembangkan secara sistematis di sekolah dasar juga berperan dalam mendukung kemampuan peserta didik memahami berbagai konsep secara lebih bermakna (Laila et al., 2024). Penelitian Darwiyanto (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* mampu memperkuat pemahaman konsep IPAS melalui pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama yang menjadi sasaran penerapan pendekatan *deep learning*. Kemampuan ini mencakup aktivitas menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian masalah, menyusun argumentasi secara logis, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti yang tersedia. Dalam pembelajaran IPAS,

keterampilan tersebut sangat diperlukan karena peserta didik dihadapkan pada berbagai fenomena alam maupun sosial yang memerlukan proses penalaran secara sistematis. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) menjelaskan bahwa implementasi *deep learning* diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mandiri, reflektif, kreatif, serta mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan nyata. Sementara itu, Huda dan Hidayutullah (2025) mengemukakan bahwa penerapan *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek kognitif, emosional, dan sosial peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Bobang 1, guru telah mulai mengimplementasikan beberapa prinsip *deep learning* melalui penggunaan media pembelajaran interaktif, kegiatan diskusi kelompok, serta pemberian tugas berbasis pemecahan masalah. Meskipun demikian, implementasi pendekatan tersebut masih memerlukan penyempurnaan. Sebagian peserta didik masih cenderung mengandalkan hafalan dalam memahami materi dan belum terbiasa menyampaikan argumentasi maupun menganalisis permasalahan secara mendalam. Selain itu, guru juga masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan fasilitas pendukung serta perlunya penguatan pemahaman mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pendekatan *deep learning* masih perlu dikaji secara lebih mendalam.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Sari et al. (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi *deep learning* dipengaruhi oleh kurikulum yang berorientasi pada pemahaman konsep dan kompetensi pedagogis guru. Prasetyo dan Nugroho (2021) menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan prinsip *deep learning* mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik pada pembelajaran IPAS. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif dan belum banyak mengkaji secara mendalam implementasi *deep learning* dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendekatan *deep learning* dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Bobang 1 pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, sekaligus menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam mengoptimalkan penerapan pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendekatan *deep learning* dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di SDN Bobang 1. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena pembelajaran berdasarkan kondisi alamiah serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses, makna, dan dinamika yang terjadi selama pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SDN Bobang 1, Desa Bobang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Apabila data yang diperoleh belum memadai, penentuan informan dikembangkan menggunakan teknik snowball sampling untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022; Hardani et al., 2020).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui guru dan peserta didik sebagai informan utama, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai dokumen pembelajaran, seperti modul ajar, lembar kerja peserta didik, hasil pekerjaan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang mendukung proses analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis *deep learning*, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan persepsi guru maupun siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara (Moleong, 2019; Hardani et al., 2020).

Analisis data mengacu pada model interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga setiap temuan dapat diinterpretasikan secara sistematis sesuai fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

Keabsahan data dijaga melalui uji kredibilitas dengan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui pencocokan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan informasi yang dimaksud oleh informan (Moleong, 2019; Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendekatan *Deep Learning* melalui *Meaningful Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Bobang 1 diawali dengan penerapan prinsip *meaningful learning*. Guru mengawali pembelajaran dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata peserta didik serta fenomena yang terdapat di lingkungan sekitar. Strategi tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pengalaman, berdiskusi, mengamati lingkungan, serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi IPAS. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif dalam membangun pemahamannya sendiri sehingga pembelajaran berlangsung secara lebih bermakna.

Pembelajaran bermakna terlihat ketika peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru yang diperoleh selama proses pembelajaran. Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran, contoh konkret, dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga konsep-konsep IPAS menjadi lebih mudah dipahami. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih mudah mengingat materi karena diperoleh melalui pengalaman belajar yang nyata. Selain itu, proses diskusi yang berlangsung selama pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pendapat, memberikan alasan terhadap jawaban yang disampaikan, serta menyampaikan hasil pengamatan secara sistematis. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami suatu konsep secara mendalam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *meaningful learning* yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025), yaitu pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Laila et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat pemahaman konsep karena peserta didik belajar melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, penerapan *meaningful learning* pada pembelajaran IPAS di SDN Bobang 1 telah memberikan pengalaman belajar yang relevan sehingga menjadi fondasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Implementasi Pendekatan *Deep Learning* melalui *Mindful Learning*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa prinsip *mindful learning* diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik belajar secara sadar, aktif, dan reflektif. Guru memberikan berbagai

pertanyaan pemantik yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir sebelum menjawab serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pendapat berdasarkan hasil pengamatan. Peserta didik tidak hanya diminta menjawab pertanyaan, tetapi juga menjelaskan alasan yang mendukung jawaban tersebut sehingga proses berpikir menjadi lebih sistematis. Pembelajaran berlangsung dalam suasana diskusi yang memungkinkan peserta didik saling memberikan tanggapan terhadap pendapat teman serta memperbaiki pemahamannya melalui proses refleksi.

Selain memberikan pertanyaan pemantik, guru juga membimbing peserta didik dalam menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi IPAS. Peserta didik diajak mengidentifikasi informasi yang diperoleh, membedakan fakta dan pendapat, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi kelompok. Proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian jawaban yang benar, tetapi juga pada bagaimana peserta didik memperoleh jawaban tersebut melalui proses berpikir yang logis dan sistematis. Kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman yang telah diperoleh sekaligus memperbaiki kesalahan yang masih ditemukan selama proses belajar.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan Huda dan Hidayutullah (2025) yang menyatakan bahwa *mindful learning* membantu peserta didik mengembangkan kesadaran belajar melalui proses berpikir reflektif, analitis, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Pendekatan ini juga sesuai dengan tujuan *deep learning*, yaitu membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas yang menuntut peserta didik menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara mandiri. Oleh karena itu, penerapan *mindful learning* pada penelitian ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran IPAS.

3. Implementasi Pendekatan Deep Learning melalui Joyful Learning

Prinsip *joyful learning* diwujudkan melalui pembelajaran yang berlangsung dalam suasana menyenangkan, interaktif, dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Guru menggunakan media pembelajaran, permainan edukatif, diskusi kelompok, serta kegiatan eksplorasi lingkungan sebagai variasi pembelajaran sehingga peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti pembelajaran. Suasana belajar yang tidak monoton membuat peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok.

Pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menciptakan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap pendapat yang disampaikan sehingga peserta didik merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide maupun hasil pemikirannya. Kondisi tersebut mendorong

terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik merasa aman dalam mengemukakan argumentasi tanpa takut melakukan kesalahan. Aktivitas kolaboratif yang dilakukan selama pembelajaran juga memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama antarpeserta didik.

Temuan penelitian ini selaras dengan konsep *joyful learning* yang menekankan pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sebagai upaya meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Pembelajaran yang memberikan pengalaman positif akan meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga proses berpikir berlangsung lebih optimal. Dengan demikian, implementasi *joyful learning* tidak hanya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPAS, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang memperkuat pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

4. Kontribusi Pendekatan *Deep Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Bobang 1. Melalui penerapan *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, menyampaikan pendapat berdasarkan alasan yang logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga mendorong mereka untuk lebih aktif mencari informasi, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi pendekatan *deep learning*, antara lain perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik, keterbatasan sarana pembelajaran, serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Kendala tersebut diatasi melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia, pemberian bimbingan secara bertahap kepada peserta didik, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan kolaboratif. Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *deep learning* tidak hanya bergantung pada pendekatan yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan guru, dukungan sekolah, dan partisipasi aktif peserta didik.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan menyenangkan sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Oleh karena itu, implementasi pendekatan *deep learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPAS di sekolah dasar untuk mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka yang

menekankan pengembangan kompetensi, karakter, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Table 1. Indikator penerapan *meaningful learning*

Nomor	Indikator Meaningful Learning	Hasil Temuan
1.	Materi dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik	Terlaksana
2.	Pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	Terlaksana
3.	Peserta didik menghubungkan pengetahuan awal dengan materi baru	Terlaksana
4.	Peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar	Terlaksana
5.	Guru memfasilitasi pembelajaran	Terlaksana

Table 2. Indikator penerapan *mindful learning*

Nomor	Indikator Mindful Learning	Hasil Temuan
1.	Peserta didik diberi kesempatan berpikir sebelum menjawab	Terlaksana
2.	Guru memberikan pertanyaan yang menuntut alasan	Terlaksana
3.	Peserta didik merefleksikan hasil diskusi	Terlaksana
4.	Peserta didik mengevaluasi pendapat sendiri maupun teman	Terlaksana
5.	Pembelajaran mendorong proses berpikir secara sadar	Terlaksana

Table 3. Indikator penerapan *joy learning*

Nomor	Indikator Joyful Learning	Hasil Temuan
1.	Suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan kondusif	Terlaksana
2.	Peserta didik menunjukkan antusiasme selama pembelajaran	Terlaksana
3.	Guru menciptakan interaksi yang positif dengan peserta didik	Terlaksana
4.	Peserta didik aktif berdiskusi dan bekerja sama	Terlaksana
5.	Peserta didik merasa nyaman mengemukakan pendapat	Terlaksana

Table 4. Indikator ketrampilan berpikir kritis

Nomor	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Hasil Temuan
1.	Mengidentifikasi permasalahan	Berkembang

2.	Menganalisis informasi	Berkembang
3.	Mengemukakan alasan secara logis	Berkembang
4.	Menarik kesimpulan	Berkembang
5.	Mengevaluasi hasil diskusi dan pendapat	Berkembang

Table 5. Indikator kendala penerapan *deep learning*

Nomor	Kendala	Hasil Temuan
1.	Perbedaan kemampuan berpikir peserta didik	Ditemukan
2.	Peserta didik belum terbiasa berpikir secara mendalam	Ditemukan
3.	Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran	Ditemukan
4.	Belum meratanya keaktifan peserta didik dalam berdiskusi	Ditemukan
5.	Pemanfaatan media dan sumber belajar masih terbatas	Ditemukan

Table 6. Indikator ketrampilan berpikir kritis

Nomor	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Hasil Temuan
1.	Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik	Berkembang
2.	Memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut penalaran	Berkembang
3.	Mengoptimalkan diskusi kelompok dan presentasi	Berkembang
4.	Melaksanakan kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran	Berkembang
5.	Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	Berkembang

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Bobang 1 telah terlaksana melalui penerapan tiga prinsip utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Penerapan ketiga prinsip tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran pada pengalaman nyata, mendorong peserta didik untuk berpikir secara reflektif melalui diskusi dan pemecahan masalah, serta menghadirkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Implementasi pendekatan *deep learning* memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, mengemukakan pendapat berdasarkan alasan yang logis, serta menyusun kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi pendekatan ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan karakteristik peserta didik, keterbatasan sarana pembelajaran, dan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari sekolah melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, penguatan kompetensi guru, serta pengembangan strategi pembelajaran yang kontekstual agar implementasi pendekatan *deep learning* dapat berlangsung secara optimal dalam membangun keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. F., Prayitno, H. J., Mu'ti, A., Sutopo, A., & Hastuti, W. (2025). Fundamental Concepts of Deep Learning Principles in Advancing Holistic Education Practices. *Journal of Deep Learning*, 81-94.
- Andayanie, L. M., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Kurniaji, G. T. (2025). Implementation of deep learning in education: Towards mindful, meaningful, and joyful learning experiences. *Journal of Deep Learning*, 1(1).
- Azzahra, Y., & Jaya, C. A. (2025). Pendekatan deep learning: Transformasi mindful, meaningful, dan joyful dalam pembelajaran holistik. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(3), 769–776.
- Budianto, A. (2023). Pengembangan aplikasi Histori Indonesia Merdeka (HI-MERDEKA) dengan metode gamification guna terwujudnya Society 5.0. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

- Chotimah, C. (2025). Implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka pada aspek penilaian berpikir kritis siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Damariswara, R., Laila, A., & Mujiwati, E. S. (2024). *Inovasi media pembelajaran digital: Aplikasi Kapal Pinisi*. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Fatmawati, E., Wiratama, N. S., Afandi, Z., Budianto, A., & Ardhana, A. I. (2024). Pendampingan pengajaran dan konservasi cagar budaya masyarakat Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–17.
- Fadiyah, P., Wadatussa'idah, I., & Wardhani, P. A. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Fatihah, H., Izzah, I., Nugraha, D. M., & Melinda, C. (2025). Pendekatan pembelajaran deep learning: Sebuah kajian literatur pembelajaran meaningful, joyful dan mindful. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 23(2).
- Huda, C., & Hidayutullah, M. F. (2025). Integrasi pembelajaran mendalam dengan metode mindful, meaningful, dan joyful untuk optimalisasi hasil pendidikan. *Al Fattah e-Journal SMA Al Muhammad Cepu*, 6(1), 31–42.
- Jayatri, S. N., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Tantangan dan peluang penggunaan deep learning dalam pembelajaran IPS di era digital. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(4), 30–43.
- Laila, A., Mukmin, B. A., Permana, E. P., Imron, I. F., Saidah, K., Putri, K. E., Primasatya, N., & Damariswara, R. (2024). Penguatan karakter melalui penggalian kearifan lokal Kediri bagi Karang Taruna Desa Rejomulyo Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2).
- Laila, A., Sukasih, S., & Damariswara, R. (2024). *Strategi efektif membangun gerakan literasi di sekolah dasar*. Surakarta: Tahta Media Group.
- Lailiyah, S., Faradita, M. N., & Wahyuni, H. I. (2025). Analisis pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode penelitian sosial*, 33, 1-10.
- Marta, T. W. P., Hunaifi, A. A., & Damariswara, R. (2024). Pengembangan media pembelajaran PALIPA pada materi mengenali simbol Pancasila untuk siswa kelas II sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1–10.
- Martir, L., Sayangan, Y. V., & Beku, V. Y. (2024). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3).
- Mu'ti, A., & Burhani, A. N. (2019). The limits of religious freedom in Indonesia: with reference to the first pillar Ketuhanan Yang Maha Esa of

- Pancasila. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 9(1), 111-134.
- Nafi'ah, J., & Faruq, D. J. (2025). Conceptualizing deep learning approach in primary education: Integrating mindful, meaningful, and joyful. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 225–237.
- Prasetya, U. A., Rohman, A. D., Sari Asih, T. U., & Mahmudah, U. (2025). Strategi deep learning pada pembelajaran IPAS digital berbasis meaningful, mindful, dan joyful learning. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 649–659.
- Sari, D., & Supriyadi, E. (2020). Penerapan pembelajaran reflektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 89–102.
- Siregar, T., Fauzan, A., Yerizon, Y., & Syafriandi, S. (2025). Designing mathematics teaching through deep learning pedagogy: Toward meaningful, mindful, and joyful learning. *Journal of Deep Learning*, 1(2).
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.
- Susanto, F. S., & Airlanda, G. S. (2023). Efektivitas model Problem Based Learning dan Problem Solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3815–3825.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, N. I., Rozy, F. S., Munawaroh, L., Alfiyah, A. S., & Dewantari, V. A. (2025). Analisis tingkat keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(2).
- Seviardini, S., Faradita, M. N., & Naila, I. (2025). Pengaruh pendekatan deep learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Wahyuni, N., & Baniati, D. (2025). Penerapan pembelajaran IPA berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Nian Tana Sikka: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 256–267.
- Widyastuti, W., Widyasari, C., Rahmawati, F. P., & Minsih, M. (2025). Implementasi prinsip pengelolaan meaningful, mindful, dan joyful learning dalam proses pembelajaran mendalam: Studi kasus di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5).
- Widyahabsari, D., Sari, D. A. A., Prihatini, K. P., Mujayanah, & Laila, A. (2022). *Pendampingan permasalahan siswa di sekolah dasar*. Kediri: Lima Aksara.
- Yuana, A. A., Laila, A., Aryanti, N. D., & Apsari, P. Y. (2024). *Literasi sains anatomi tubuh manusia*. Nganjuk: CV Dewa Publishing.